

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2000-2021**

**Nurva Belinda<sup>1</sup>, Yayuk Eko Wahyuningsih<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

E-mail: [yayukew@utu.ac.id](mailto:yayukew@utu.ac.id)

### **Abstrak**

Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Pengangguran di Indonesia telah mencapai puluhan juta orang merupakan suatu masalah yang mendesak yang harus segera dipecahkan karena dampak pengangguran itu akan sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021 dengan menggunakan variabel bebas laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan dan variabel jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Secara simultan (uji F), laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan besarnya pengaruh laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran adalah 78,8% dan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan PDRB, Pengangguran, Upah Minimum

### **Abstract**

*A country will never be separated from various problems that are certainly related to its citizens. Unemployment in Indonesia has reached tens of millions of people is an urgent problem that must be solved immediately because the impact of unemployment will be very dangerous for the order of social life. This study aims to determine the factors that influence the unemployment rate in South Aceh Regency in 2000-2021 by using the independent variables of PDRB growth rate, minimum wage and population. The data used in this study is secondary data obtained from BPS South Aceh Regency. This study uses a statistical descriptive analysis model and hypothesis testing through multiple linear regression analysis. The results showed that partially the PDRB growth rate variable had a negative and significant effect on the unemployment rate in South Aceh Regency, the minimum wage variable had a negative and significant effect on the unemployment rate in South Aceh Regency and the population variable had a positive and no significant effect on the unemployment rate. Simultaneously (F test), the PDRB growth rate, minimum wage and population have a significant effect on the unemployment rate, with a significance value ( $0.000 < 0.05$ ). While the magnitude of the effect of the growth rate of PDRB, minimum wage and*

*population on the unemployment rate is 78.8% and the remaining 21.2% is influenced by other variables not included in the research model.*

Keywords: *GRDP Growth Rate, Minimum Wage, Population, Unemployment*

## **1. PENDAHULUAN**

Sebuah negara tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ishak, 2018). Di lihat dari dampaknya yang luas terhadap tatanan kehidupan sosial, pengangguran telah menjadi masalah sosial yang relatif cepat menyebar, berbahaya dan berisiko tinggi menurunkan kualitas sumber daya manusia. Terjadinya pengangguran di suatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja (Pramastuti, 2018).

Indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.

Upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya *output* yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksinya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja (Cahyani & Priyono, 2022). Kenaikan upah yang terjadi akibat inflasi akan mendorong suatu perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerjanya dalam rangka minimalisasi biaya produksi, karena upah pekerja termasuk dalam biaya produksi (Kaufman & Hotchkiss, 1999). Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran (Haryani, 2002).

Menurut Todaro (2000), dalam Ramdhan et al. (2018), semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa pengangguran akan meningkat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Sumarsono, 2003), yaitu besar kecilnya upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada

akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja, termasuk pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Serupa dengan pendapat di atas, (Ehrenberg et al., 2021) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Jika dibalik, turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah, artinya pengangguran mempunyai hubungan searah dengan tingkat upah

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat asal tahun-ketahun menyebabkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya energi kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Pada satu sisi, pengangguran membagikan adanya selisih antara permintaan (*demand of labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) dalam suatu perekonomian. Sedangkan penambahan penduduk yang semakin pesat serta semakin besar jumlahnya menyebabkan dilema pengangguran menjadi bertambah buruk (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017). Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021 dengan menggunakan variabel bebas laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Pengangguran**

Menurut Sukirno (2008), laju pertumbuhan ekonomi kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

### **2.2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran**

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Adanya hubungan yang positif antara upah minimum dengan tingkat pengangguran. Dimana ketika upah minimum naik maka penggunaan faktor input terutama pada tenaga kerja akan dikurangi sehingga menyebabkan pengangguran naik (Sumarsono, 2009).

### **2.3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran**

Penduduk merupakan mereka yang telah menetap pada suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang asal 6 bulan namun bermaksud untuk menetap (BPS, 2012). Penelitian yang berkaitan dengan penduduk dan unsur yang mempengaruhi taraf perubahannya dinamakan demografi. Analisis ekonomi telah menguraikan duduk perkara demografi, yaitu perjuangan dengan cara memusatkan perhatian di insentif dan motivasi perubahan tingkah laris individu. Para pakar ekonomi lebih percaya bahwa demografi menggunakan fokus di akar ekonomi berasal tingkah laris insan sudah memberikan jawaban yang memuaskan dibandingkan dengan kerangka teoritis lainnya (Hartanto, 2017).

Mereka bisa menolak contoh model demografi yang hanya bersifat mekanis, contoh-model yang hanya mencari ketertiban pada tingkah laris manusia tanpa mempelajari motif yang terletak dibalik tingkah lakuitu. Transisi demografi adalah nama untuk pergeseran dari jumlah penduduk yang stabil pada tingkat kelahiran serta kematian tinggi kejumlah penduduk dengan tingkat kelahiran serta kematian yang rendah (Hartanto, 2017).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dengan rentang data yang digunakan dari tahun 2000-2021 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu data tentang laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk. Ruang lingkup data yang digunakan adalah Kabupaten Aceh Selatan.

### **3.2. Metode Analisis Data**

#### **1) Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggambarkan tentang ringkasan data-data dari hasil analisis statistik, seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Analisis ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan dan menggambarkan hasil yang lebih baik terhadap hasil analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan pandangan data tentang jumlah data, minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017).

#### **2) Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji normalitas, uji asumsi klasik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mengetahui laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, digunakan analisis linier berganda menurut Prayitno dalam (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengangguran

- $\alpha$  = Konstanta
- $b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi variabel bebas
- $X_1$  = Laju pertumbuhan PDRB
- $X_2$  = Upah minimum
- $X_3$  = Jumlah penduduk
- $e$  = Variabel pengganggu

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil penelitian

##### 4.1.1. Analisis Deskriptif Statistik

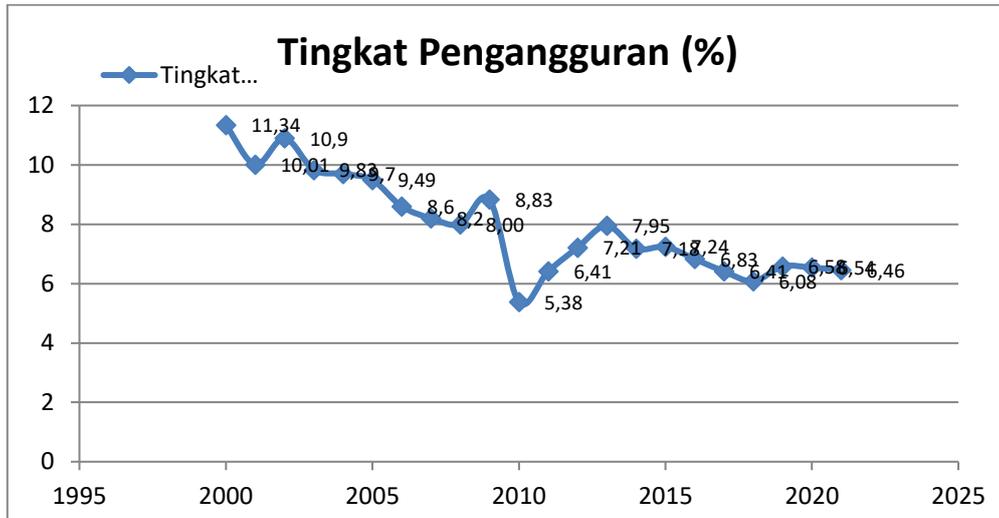
**Tabel 1** Hasil Analisis Deskriptif Statistik

No.	Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1	Laju Pertumbuhan PDRB ( $X_1$ )	22	-0,05	4,97	3,86	1,205
2	Upah Minimum ( $X_2$ )	22	265000	3165031	1462516,91	952007,65
3	Jumlah Penduduk ( $X_3$ )	22	4,41	4,97	4,61	0,176
4	Tingkat Pengangguran (Y)	22	5,38	11,34	7,96	1,669

Sumber: Data diolah, 2022

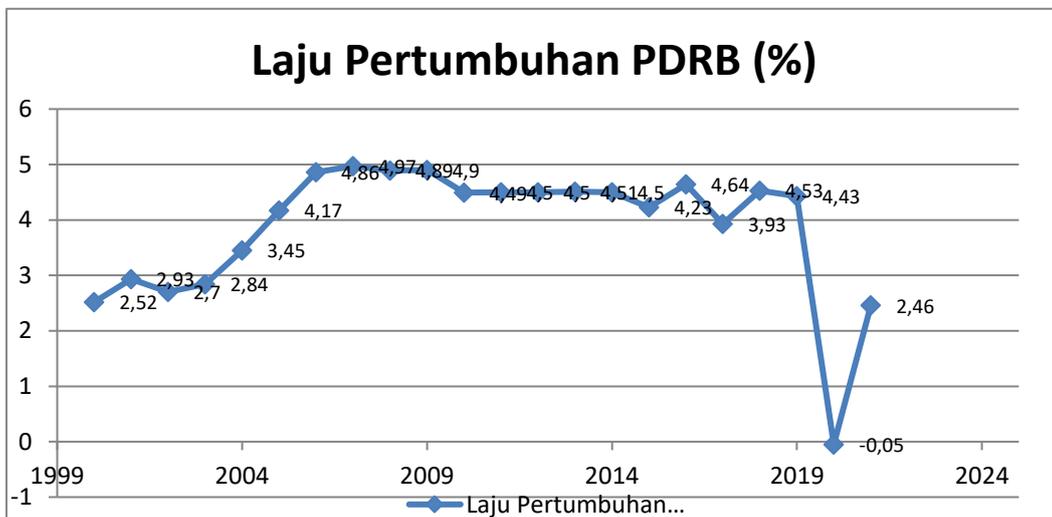
Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata persentase 3,86, nilai standar deviasinya adalah 1,205 dengan nilai minimum -0,05 dan nilai maksimumnya 4,97. Variabel upah minimum ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata Rp.265.000, nilai standar deviasinya adalah 952007,65 dengan nilai minimum Rp.265.000 dan nilai maksimumnya Rp.3.165.031. Variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata persentase 4,61, nilai standar deviasinya adalah 0,176 dengan nilai minimum 4,41 dan nilai maksimumnya 4,97. Adapun variabel tingkat pengangguran (Y) memiliki nilai rata-rata persentase 7,96, nilai standar deviasinya adalah 1,669 dengan nilai minimum 5,38 dan nilai maksimumnya 11,34.

Berikut adalah gambaran persentase dari tingkat pengangguran, laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2000 – 2021.



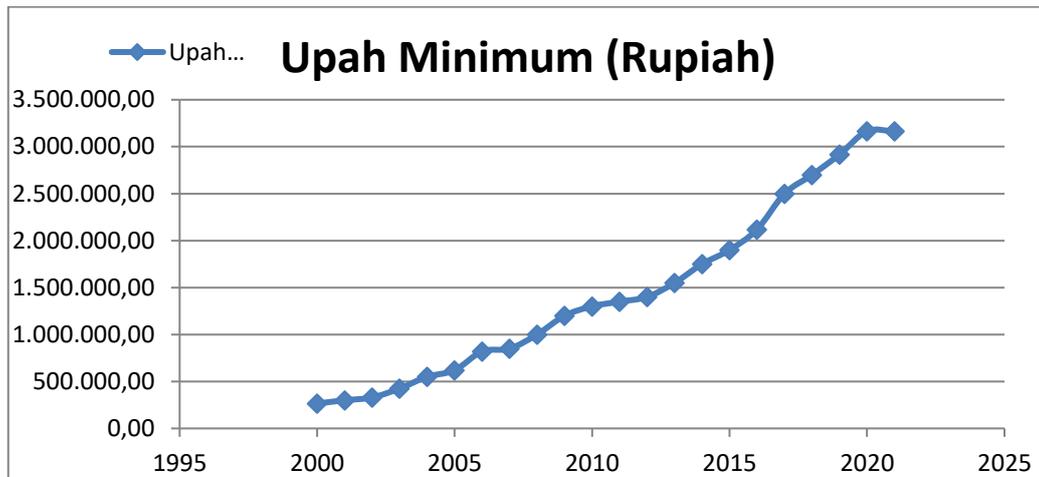
**Gambar 1** Persentase Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)  
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2000 yaitu sebesar 11,34%, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 5,38%.



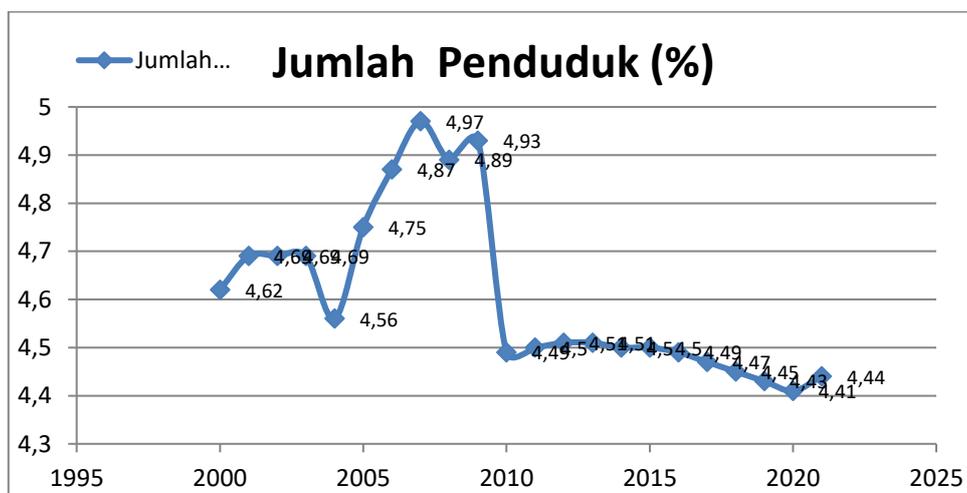
**Gambar 2** Persentase Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)  
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,05%, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 4,97%.



**Gambar 3** Persentase Upah Minimum di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)  
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa upah minimum yang paling rendah terdapat di tahun 2000, yaitu sebesar Rp.265.000,- sedangkan upah minimum yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 3.165.031,-.



**Gambar 4** Persentase Jumlah Penduduk di Kabupaten Aceh Selatan (Tahun 2000 – 2021)  
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling sedikit ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,41%, sedangkan peningkatan jumlah penduduk terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 4,97%.

#### 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

- 1) Uji Normalitas

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

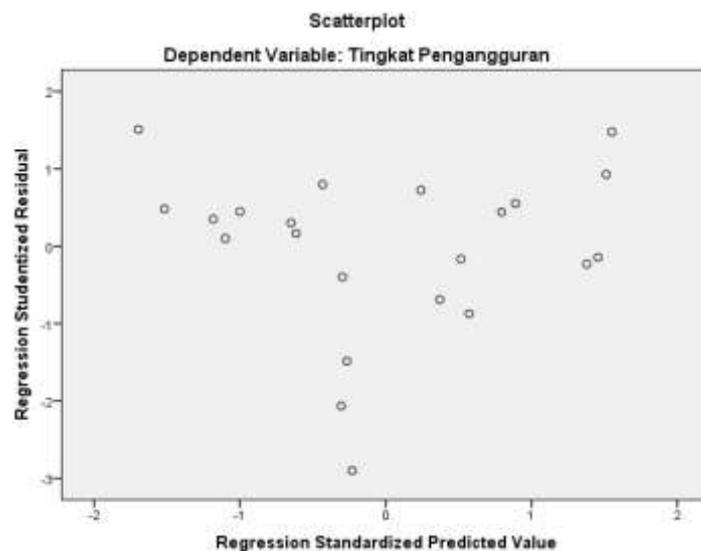
	Unstandardized Residual
N	22
Kolmogorov-Smirnov Z	,640
Asymp. Sig. (2-tailed)	,807

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 22 adalah 0,807. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,807 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

## 2) Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laju Pertumbuhan PDRB	0,894	1,118
Upah Minimum	0,563	1,777
Jumlah Penduduk	0,518	1,930

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**4.1.3. Uji Hipotesis**

1) Uji t-Statistik

**Tabel 4** Hasil Uji t-Statistik  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,657	6,679		0,548	0,591
Laju Pertumbuhan PDRB	-,540	,159	-,390	-3,400	0,003
Upah Minimum	-,417	,081	-,739	-5,115	0,000
Jumlah Penduduk	1,798	1,428	,190	1,259	0,224

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil laju pertumbuhan PDRB dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.

2) Uji F-Statistik

**Tabel 5** Hasil Uji F-Statistik  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,118	3	15,373	22,358	,000 <sup>b</sup>
Residual	12,376	18	,688		
Total	58,494	21			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum  
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $22,358 > 3,160$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka artinya variabel laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.

3) Uji Determinasi

Persamaan regresi linier ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah :

$$Y = 3,657 - 0,540X_1 - 0,4178X_2 + 1,798X_3 + e$$

Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 3,657, menunjukkan bahwa jika tidak ada laju pertumbuhan PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk maka nilai tingkat pengangguran sebesar 3,657 persen.
- b. Jika koefisien  $-0,540$  pada laju pertumbuhan PDRB, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan laju pertumbuhan PDRB maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebanyak 0,540 persen.
- c. Jika koefisien  $-0,4178$  pada laju pertumbuhan PDRB, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan upah minimum maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebanyak 0,4178 persen.
- d. Jika koefisien 1,798 pada jumlah penduduk, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran sebanyak 1,798 persen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu harga dan kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

**Tabel 6** Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 <sup>a</sup>	,788	,753	,82920

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.788 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel laju pertumbuhan PDRB ( $X_1$ ) upah minimum ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel tingkat pengangguran ( $Y$ ) sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel independen di atas.

#### **4.2. Pembahasan**

Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya setiap peningkatan laju pertumbuhan PDRB akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Signifikansi ini disebabkan alokasi pembentukan nilai laju pertumbuhan PDRB dari berbagai sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Hartanto, 2017), menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya setiap peningkatan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Soekarnoto, 2014), artinya setiap peningkatan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Selatan.

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Sisnita & Prawoto, 2017; Yuliarini & Senet, 2014), yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kenaikkan jumlah penduduk terdapat pada jumlah penduduk yang non produktif, pada tingkat pengangguran mengalami penurunan karena masyarakat mayoritas penduduk di Kabupaten Aceh Selatan adalah petani dan pekebun. Keadaan geografis Kabupaten Aceh Selatan mendukung untuk berusaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang menganggur.

#### **5. KESIMPULAN**

Variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021. Variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021. Variabel jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2000-2021.

Diharapkan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan agar lebih menggerakkan sektor informal seperti sektor pariwisata. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk dapat mengatasi masalah pengangguran. Dengan kebijakan yang langsung menyentuh permasalahan pengangguran, maka penyebab dari berbagai masalah sosial yang dialami masyarakat saat ini dapat dikurangi. Oleh karena itu, Pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar program yang dilakukan dapat menanggulangi masalah pengangguran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, A. R. N., & Priyono, N. (2022). Analysis of Degrees of Regional Original Income Decentralization and Independence and The Relationship with Regional Expenditure Productivity in Magelang Regency 2016-2020. *Marginal: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(2), 1–10.
- Ehrenberg, R. G., Smith, R. S., & Hallock, K. F. (2021). *Modern labor economics: Theory and public policy*. Routledge.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117–121.
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1).
- Haryani, S. (2002). *Hubungan industrial di Indonesia*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (1999). *Ekonomi Pasar Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pramastuti. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Ramadhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1–18.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1–7.
- Soekarnoto, T. S. R. B. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 24(2), 4154.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Edisi I, Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Yuliarmi, N. N., & Senet, D. R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 44460.

